

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kanker Paru pada Nelayan di Pulau Rimau Desa Sumur Lampung Selatan

Muhartono, Ta Larasati , Syahrul Hamidi Nasution, Sofyan Musyabiq Wijaya

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Mayoritas dari penduduk di pulau Rimau bermatapencaharian sebagai nelayan, lebih tepatnya adalah nelayan tradisional. Aktivitas pada nelayan masih menggunakan alat seadanya seperti pancing dan jaring serta tanpa menghiraukan Alat Pelindung Diri (APD). Penggunaan APD yang tidak tepat dapat menyebabkan permasalahan kesehatan salah satunya adalah gangguan pernapasan hingga kanker paru. Hal ini dikarenakan tanpa menggunakan APD, nelayan mudah terpapar asap dari mesin diesel yang digunakan nelayan pada saat mencari ikan. Selain itu dapat diperparah dengan kebiasaan merokok yang dimiliki oleh nelayan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kanker khususnya adalah kanker paru. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat, terutama nelayan, memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker paru, sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dengan cara menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker paru. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan nelayan akan bahaya kanker paru yang disebabkan oleh banyak faktor seperti paparan asap dari mesin perahu serta kebiasaan merokok pada nelayan. Adanya peningkatan kesadaran dan kewaspadaan akan bahaya kanker tersebut, diharapkan akan meningkatkan partisipasi aktif nelayan dalam upaya mencegah kanker paru

Kata Kunci : Kanker Paru, APD, Merokok

Korespondensi : Sofyan Musyabiq Wjaya, S.Gz., M.Gizi ; Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ; 081559678993 ; email :obiqwijaya@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagian besar kematian akibat kanker paru-paru disebabkan oleh kebiasaan merokok, sehingga menekan angka kematian yang disebabkan rokok sangat penting. Pemahaman epidemiologi dan faktor penyebab paru kanker dapat memberikan landasan tambahan untuk pencegahan penyakit. Peran tembakau sebagai faktor etiologi dalam kanker paru-paru telah meyakinkan secara pasti. Demikian juga dengan radiasi pengion dan eksposur pekerjaan tertentu (seperti polusi asap dari mesin, asbestos dan lainnya) yang dikenai sebagai zat karsinogenik. Pada lima tahun tingkat kelangsungan hidup untuk kanker paru-paru hanya 15,6%. Ini sangat kontras dengan tingkat kelangsungan hidup 5 tahun untuk penyebab utama kematian akibat kanker lainnya di Amerika Serikat termasuk kanker usus besar (66%), kulit (melanoma 93%), payudara (90%), dan prostat (100%).¹

Penelitian Amira (2011) di Rumah Sakit Persahabatan menjelaskan bahwa berdasarkan rekam medis, penyebab kematian pasien kanker

paru meliputi penyebab kematian langsung, yaitu sebanyak 37 kematian (38,5%) dan penyebab kematian tidak langsung sebanyak 59 kematian (61,5%). Berdasarkan audit kematian, penyebab kematian meliputi penyebab kematian langsung, yaitu sebanyak 67 kematian (69,8%) dan penyebab kematian tidak langsung sebanyak 29 kematian (30,2%). Penyebab kematian langsung berdasarkan audit kematian terbanyak adalah efusi pleura masif sebanyak 48 kematian (50%), SVKS sebanyak 11 kematian (11,5%), dan obstruksi massa tumor sebanyak 7 kematian (7,3%). Penyebab kematian tidak langsung menurut audit kematian, meliputi sepsis sebanyak 16 kematian (16,7%), gagal napas sebanyak 11 kematian (11,5%), serta DVT dan emboli paru sebanyak 2 kematian (2,1%). Semua penyebab kematian akibat progresivitas dari kanker paru.²

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa banyak pasien kanker paru dengan jenis gambaran sitopatologi adenokarsinoma merupakan seorang perokok aktif dan baru berhenti setelah didiagnosis. Sedangkan untuk

gambaran sitopatologi kanker paru lainnya seperti karsinoma sel skuamos, karsinoma sel kecil dan karsinoma sel besar bisa saja terjadi akibat dari faktor risiko lainnya seperti genetik. Hal ini disebabkan karena dari data hasil penelitian pada pasien kanker paru dengan gambaran sitopatologi selain adenokarsinoma jarang didapatkan subjek penelitian yang merupakan perokok aktif.³

Penelitian yang dilakukan oleh Jatmika menjelaskan bahwa perlu adanya penyuluhan atau intervensi tentang dampak akibat merokok, dampak paparan asap pada perokok pasif maupun aktif, dan pengendalian terhadap perilaku merokok. Pendidikan atau edukasi mengenai bahaya merokok dan pentingnya penggunaan APD pada saat bekerja adalah salah satu promosi kesehatan untuk mengurangi factor resiko terjadinya kanker paru pada nelayan.⁴

Mayoritas dari penduduk di pulau Rimau bermatapencaharian sebagai nelayan, lebih tepatnya adalah nelayan tradisional. Aktifitas pada nelayan masih menggunakan alat seadanya seperti pancing dan jaring serta tanpa menghiraukan Alat Pelindung Diri (APD). Penggunaan APD yang tidak tepat dapat menyebabkan permasalahan kesehatan salah satunya adalah gangguan pernapasan hingga kanker paru. Hal ini dikarenakan tanpa menggunakan APD, nelayan mudah terpapar asap dari mesin diesel yang digunakan nelayan

pada saat mencari ikan. Selain itu dapat diperparah dengan kebiasaan merokok yang dimiliki oleh nelayan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kanker khususnya adalah kanker paru.

METODE

Kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana dan proposal kegiatan pengabdian, kemudian mengurus surat yang ditujukan kepada mitra dan perizinan. Setelah itu dilakukan penyuluhan diikuti demo kalender stop rokok. Kegiatan berikutnya adalah evaluasi program, evaluasi program, dan tahapan terakhir memberikan feed back serta penyusunan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

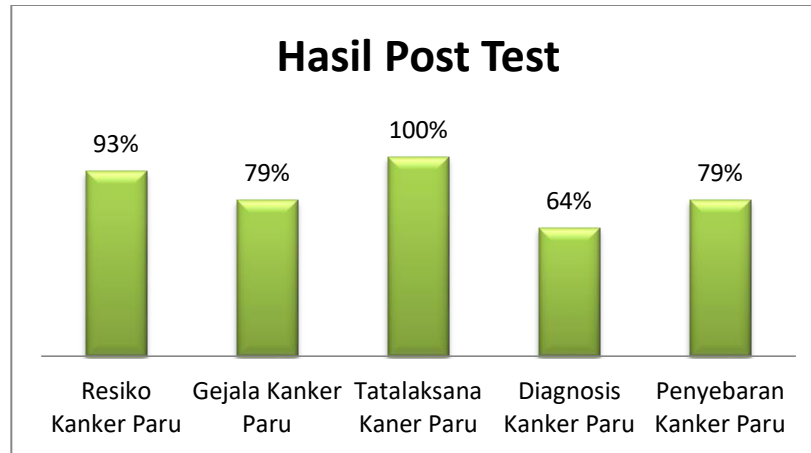
Kegiatan ini telah dilakukan dengan langkah awal adalah koordinasi dengan perwakilan dari pemuda pulau Rimau yaitu bapak Sudarso. Alat yang digunakan yang digunakan sebagai media dalam penyampaian materi adalah, laptop, beserta instrument pengisian kuesioner *post test*. Penggunaan media tersebut dengan pertimbangan bahwa pengabdian dilakukan di Pulau Rimau. Penggunaan/pemilihan media penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan sasaran dan sumberdaya di lokasi penyuluhan.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan tanggal 30 Agustus 2021 dengan pemateri adalah dari dosen bidang dr. Syahrul Hamidi Nasution, M.Epid. Evaluasi dilakukan menjadi 2

tahapan yaitu evaluasi pengetahuan dengan memberikan pertanyaan tentang materi kanker paru. Hasil dari *post test* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Post Test Penyuluhan

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan setelah penyuluhan dapat dilihat pada gambar 6. Pada gambar 6 dijelaskan bahwa presentase jawaban yang paling banyak benar (100%) adalah pada pertanyaan tata laksanaan dari kanker paru. Tata laksana yang mudah pada pasien kanker paru adalah dengan cara mengurangi dan menghentikan kebiasaan rokok. Sedangkan untuk jawaban yang persentasenya rendah adalah tentang diagnosis kanker paru. Seperti diketahui bahwa diagnosis

kanker paru memerlukan multidisiplin ilmu, jadi perlu adanya beberapa pemeriksaan dalam diagnosis kanker paru. Deteksi dini pada kanker paru sangatlah penting dalam pengobatan kanker paru, hal ini dikarenakan kecepatan penanganan akan mempengaruhi dari prognosis penyakit.

Selain mengevaluasi dari pengetahuan peserta, evaluasi dilakukan dengan melihat Kalender Stop Rokok dalam Satu Bulan.

Tabel 1. Kalender Stop Rokok

Minggu	Hari							Total
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
Minggu 1								
Minggu 2								
Minggu 3								
Minggu 4								

Keterangan :

1. Tabel Kalender diisi setiap hari secara disiplin
2. Isi tabel dengan jumlah total batang rokok yang dikonsumsi per harinya
3. Evaluasi dilakukan per mingguan dengan melihat jumlah rokok yang dikonsumsi per minggu
4. Evaluasi bulanan melihat tren dari jumlah batang rokok yang dikonsumsi
5. Pengisian diawasi oleh orang terdekat

Evaluasi kalender dilakukan pada akhir bulan saat pertama kali mulai pengisian. Evaluasi telah dilakukan ke salah satu responden dengan insial

SDR. Hasil evaluasi pada minggu pertama diketahui jumlah total konsumsi rokok adalah 45 batang; pada minggu kedua 40 batang;

minggu ke tiga 32 batang, dan minggu ke 4 adalah 29 batang. Tren dari penurunan jumlah batang rokok yang telah dikonsumsi diketahui terdapat penurunan meskipun masih dalam kategori banyak. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan pekerjaan yang setiap hari selalu bersosialisasi dengan orang lain. Perokok akan berhenti merokok karena motif kesehatan (ingin lebih sehat, serta tidak memberikan dampak negatif kepada lingkungan) serta motif non kesehatan seperti alasan ekonomi. Hal yang terpenting adalah dukungan sosial sebagai pengendali dalam berhenti merokok.⁵

Kanker paru merupakan salah satu penyakit yang resikonya paling besar terjadi pada pria. Nelayan yang kesehariannya mencari ikan sering terpapar dari asap pembakar bahan bakar dari mesin perahu yang dipakai. Selain itu kebiasaan meroko dapat meningkatkan risiko akan terjadi kanker paru nantinya. Gaya hidup yang tidak sehat salah satu faktor terjadinya kanker. Gaya hidup tersebut meliputi konsumsi alkohol, merokok, kurang aktifitas fisik dan diet yang tidak sehat. Gaya hidup ini selain meningkatkan risiko kanker juga meningkatkan risiko kematian pada pasien kanker.⁶

SIMPULAN

Tim telah melakukan penyuluhan kepada nelayan di pulau Rimau yang dihadiri 20 orang peserta. Hasil *post test* menjelaskan bahwa terdapat penambahan wawasan mengenai bahaya kanker paru, akan tetapi perlu adanya penekanan informasi mengenai diagnosis kanker paru dikarenakan perlu peran multidisiplin di dalamnya. Hasil kalender stop merokok diketahui bahwa terdapat tren penurunan konsumsi rokok, meskipun tidak banyak. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yaitu lingkungan kerja responden. Keluarga memiliki peran penting dalam menurunkan kebiasaan merokok guna mengurangi risiko penyakit kanker paru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dela Cruz, C. S., Tanoue, L. T., & Matthay, R. A. Lung Cancer: Epidemiology, Etiology, and Prevention. *Clinics in Chest Medicine*, 2011; 32(4): 605–644.

2. Anwar, A., Sjahruddin, E., Aniwidyaningsih, W., Widyahening, I. S., & Susanto, A. D. Analisis Penyebab Kematian Pasien Kanker Paru The Causes of Death Analysis in Lung Cancer Patient. *Respir Indo*, (2011); 34(1):11–16.
3. Khasanah, N. A., Oktaviyanti, I. K., & Yuliana, I. Hubungan Riwayat Merokok dan Tempat Tinggal dengan Gambaran Sitopatologi Kanker Paru. *Homeostasis*, 2019; 2(1):93–98
4. Emma, S., Jatmika, D., Masyarakat, I. K., Dahlan, U. A., & Soepomo, J. P. *Education of Household Free Smoking Cigarette*. 2020; 5(1).
5. Reskiaddin, L. O., & Supriyati, S. Proses Perubahan Perilaku Berhenti Merokok: Studi Kualitatif Mengenai Motif, Dukungan Sosial dan Mekanisme Coping. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2021; 3(1): 58.
6. Balatiff, R., & Sukma, A. A. M. Memahami Kaitan Gaya Hidup dengan Kanker: Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2021; 3(1); 40–50.